



PENGEMBANGAN LAYANAN "MEDICAL CHECK UP 3 IN 1" GLUKOSA, ASAM URAT, KOLESTEROL ON CALL POINT OF CARE TEST (POCT) DALAM UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) DI KOTA BENGKULU

Oleh

Jon Farizal¹, Putra Adi Irawan², Heru Laksono³, Leni Marlina⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jurusan Analis Kesehatan

Article History:

Received: 20-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 19-12-2022

Keywords:

Medical Chek Up 3 In 1,
Glukosa Darah, Asam Urat,
Kolesterol, Diabetes Melitus

Abstract: Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2018 penderita DM terdata sebanyak 4.463 orang, pada tahun 2018 terdata 4.463 orang, dan pada tahun 2019 penderita menjadi 1.309 penderita di Kota Bengkulu (Dinkes Kota Bengkulu, 2019). Komplikasi Diabetes Melitus diakibatkan dari memburuknya kondisi tubuh, perilaku preventif dari penderita dalam penanganan Diabetes Melitus dapat menghindari penderita dari komplikasi diabetes jangka panjang meliputi diet, olahraga, kepatuhan cek gula darah dan konsumsi obat. Pada kondisi pandemi covid 19 seperti saat ini, Layanan pemeriksaan darah berbasis online belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat khususnya penderita DM. Diperlukan wadah bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga analis kesehatan untuk memberikan layanan pemeriksaan darah khususnya gula darah pada penderita DM tanpa harus mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk mengakomodir hal tersebut maka akan dibentuk tim yang akan bertugas memberikan layanan on call, khususnya pada penderita DM. Layanan ini akan didukung dengan aplikasi media sosial yang fungsinya akan mempermudah komunikasi antara penderita dengan petugas. Metode Pelaksanaan: Pelaksanaan Program Kewirausahaan terlebih dahulu diawali dengan survei mitra, yaitu rekrutmen mahasiswa/alumni yang berminat melakukan wirausaha. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PPK tersebut yaitu: Pengembangan Aplikasi Media Sosial, Pelatihan dan Pelaksanaan, dan Monitoring dan evaluasi keberhasilan program (Monev). Hasil: Mitra/masyarakat mampu secara mandiri berwirausaha berbasis "on call" dengan penambahan jumlah parameter pemeriksaan : Glukosa Darah, Asam Urat, dan Kolesterol.



PENDAHULUAN

Kota Bengkulu terletak di tepi Pantai Samudra Indonesia (Pantai Barat Pulau Sumatera) diantara $1020^{\circ} 14'' - 1020^{\circ} 22''$ Bujur Timur dan $30^{\circ} 45'' - 30^{\circ} 59''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah lautan $387,6 \text{ Km}^2$. Kota Bengkulu secara administrasi berbatasan dengan: - Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma - Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah - Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia Kota Bengkulu terletak diketinggian 0-16 meter dari permukaan laut dengan keadaan topografi 70 % datar dan 30 % berbukit dan rawa-rawa dengan suhu udara normal (Dinkes Kota Bengkulu, 2016).

Penyakit Diabetes Melitus di Bengkulu masih merupakan ancaman masalah kesehatan yang serius saat ini. Terdapat 1.309 penderita diabetes di Bengkulu dengan penduduk 2.001.539 jiwa dan sebanyak 2,5 juta penderita Diabetes Melitus untuk seluruh Indonesia. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2018 penderita DM terdata sebanyak 4.463 orang, pada tahun 2018 terdata 4.463 orang, dan pada tahun 2019 penderita menjadi 1.309 penderita di Kota Bengkulu (Dinkes Kota Bengkulu, 2019).

Pada kondisi pandemi covid 19 seperti saat ini, Layanan pemeriksaan darah berbasis online belum dapat memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat khususnya penderita DM. Diperlukan wadah bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga analis kesehatan untuk memberikan layanan pemeriksaan darah khususnya gula darah pada penderita DM tanpa harus mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk mengakomodir hal tersebut maka akan dibentuk tim yang akan bertugas memberikan layanan on call, khususnya pada penderita DM. Layanan ini akan didukung dengan aplikasi media sosial yang fungsinya akan mempermudah komunikasi antara penderita dengan petugas.

METODE

Pelaksanaan Program Kewirausahaan terlebih dahulu diawali dengan survei mitra, yaitu rekrutmen mahasiswa/alumni yang berminat melakukan wirausaha. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PPK tersebut yaitu:

a) Pengembangan Aplikasi Media Sosial

Diawali dengan merancang sistem yang diinginkan yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan PKM menggunakan aplikasi media sosial. Aplikasi diharapkan dapat mempermudah komunikasi antara penderita sebagai konsumen dengan petugas sebagai pemberi layanan. Secara garis besar aplikasi akan memuat hal-hal sebagai berikut: a) profil dan identitas pengguna, b) jenis layanan, c) tarif layanan, dan d) nilai normal

b) Pelatihan dan Pelaksanaan

Pada kegiatan ini anggota tim diajarkan dan dilatih mengenai aplikasi media sosial yang digunakan, *refreshing* tata cara pengambilan sampel darah dan beberapa hal terkait dengan penatalaksanaan DM dan penyakit lain. Setelah dilakukan pelatihan lebih lanjut, maka seluruh anggota tim siap untuk memberikan pelayanan *medical check up 3 in 1* kepada masyarakat khususnya penderita DM.

c) Monitoring dan evaluasi keberhasilan program (Monev)

Pengembangan layanan *medical check up 3 in 1 on call* dipantau dengan dievaluasi setiap bulan dengan melihat beberapa variabel diantaranya:

1. Buku logbook harian
2. Kalibrasi alat *POCT 3 in 1*



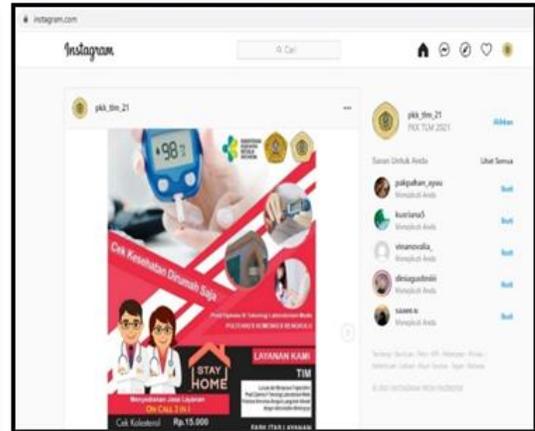
3. Kritik dan saran pelanggan

HASIL

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan layanan pemeriksaan darah bagi masyarakat khususnya penderita DM di Kota Bengkulu, sehingga berdampak pada penurunan kejadian komplikasi DM. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan cita-cita Poltekkes kemenkes Bengkulu sebagai Perguruan Tinggi yang berkualitas, inovatif dan berbasis kearifan lokal, serta Menjalinkan kemitraan Tridharma Perguruan Tinggi di tingkat regional dan nasional.

Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan PPK: Pengembangan Layanan "Medical Check Up 3 In 1" Glukosa, Asam Urat, & Kolesterol *On Call Point Of Care Test* (POCT) dalam Upaya Pencegahan Komplikasi pada Penderita Diabetes Melitus (DM) di Kota Bengkulu Tahun 2021 yaitu:

a) Pengembangan Aplikasi Media Sosial; Pembuatan akun *facebook* & Instagram



b) Pelatihan dan Pelaksanaan

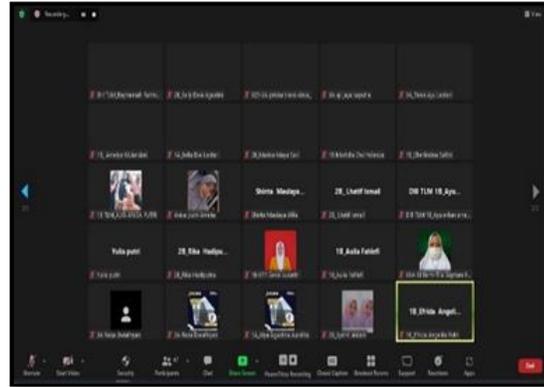
1) Pelatihan



Rundown Acara Workshop Pengabmas

Mod : Syifa A

1. Pembukaan (09.00 - 09.05)
2. Kata sambutan Ketua Pengabmas (09.05 - 09.15)
4. Doa (09.15 -09.30)
5. Penyampaian materi (09.30 - 10.30)
6. Sesi Tanya Jawab (10.30 - 10.45)
7. Penutup (10.45 - 10.50)



2) Pelaksanaan





c) Monitoring dan evaluasi keberhasilan program



KESIMPULAN

Telah terbentuknya tim yang berisi tenaga laboratorium untuk melakukan pengambilan sampel sekaligus melakukan pemeriksaan darah di rumah penderita, Telah terlaksananya sosialisasi mengenai layanan *medical check up 3 in 1* kepada konsumen di Kota Bengkulu. Belum maksimal terlaksananya layanan *medical check up 3 in 1* pemeriksaan darah dengan menggunakan media social untuk masyarakat Kota Bengkulu

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

- 1) Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI
- 2) Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 3) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu selaku penyandang dana penelitian ini.
- 4) Ketua Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 5) Tim *reviewer* PPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- 6) Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya di jurusan Analis Kesehatan, serta semua pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- [1] American Diabetes Association, 2018. Diagnosis and classification of diabetes mellitus. *Diabetes Care*. 3 (Suppl.1) 35: S64-71.
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan R.I. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013.



- [3] Bener, A., Zirie, M., Al-Rikabi, A., 2005. Genetics, Obesity, and environmental risk factors associated with type 2 diabetes. *Croat Med J.* 46 (2): 302-307.
- [4] Black S, Kushner I, Samols D. C-Reactive Protein. *J. Biol. Chem.* 2004; 279:48487-90.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018
- [6] Hariri, S., Yoon, P.W., Qureshi, N., Valdez, R., Scheuner, M.T., Khoury, M.J., 2006. Family history of type 2 diabetes: a population-based screening tool for prevention?. *Genet Med.*8:102-108.
- [7] Harrison, T.A., Hindorff, L.A., Kim, H., Wines, R.C., Bowen, D.J., McGrath, B.B., Edwards, K.L., 2003. Family history of diabetes as a potential public health tool. *Am J Prev Med.* 24: 152-159.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017
- [9] Pusparini. Obesitas sentral, sindrom metabolik dan diabetes mellitus tipe dua. *Universa Medicina.* 2007;26:195-204.
- [10] Valdez, R., Yoon, P. W., Liu, T., Khoury, M.J., 2007. Family history and prevalence of diabetes in the U.S. population. The 6-year results from the National Health and Nutrition Examination survey (1999–2004). *Diabetes Care.*30: 2517–2522.